

## Analisis Struktur Kepemilikan dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan pada Indeks JII70 di Bursa Efek Indonesia (2018-2021)

Moch Ridho Ghazalih Rahman<sup>\*1</sup>, Karlina Ghazalah Rahman<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel

e-mail: [\\*1ridhogazali16@gmail.com](mailto:*1ridhogazali16@gmail.com), [\\*2karlina@stienobel-indonesia.ac.id](mailto:*2karlina@stienobel-indonesia.ac.id),

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi struktur kepemilikan saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks JII70 Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, publik, dan institusi, menjadi fokus utama dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk memahami dinamika fluktuasi kepemilikan saham serta dampaknya terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan selama periode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, publik, dan institusi mengalami fluktuasi yang relatif kecil selama periode penelitian, dengan kepemilikan manajerial cenderung stabil di kisaran 5% hingga 7%, kepemilikan publik menunjukkan fluktuasi yang lebih besar, dan kepemilikan institusi tetap stabil di atas 60%. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa perbedaan komposisi kepemilikan antar perusahaan mencerminkan perbedaan dalam strategi pengelolaan dan kebijakan yang diambil oleh masing-masing perusahaan. Penelitian ini menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode waktu, menyertakan variabel lain yang mempengaruhi kepemilikan, serta menggunakan data primer untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur kepemilikan dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman struktur kepemilikan dan dampaknya terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama dalam konteks indeks JII70.

**Kata kunci** : Struktur kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan institusi, JII70, Bursa Efek Indonesia.

### Abstract

*This study aims to analyze the composition of share ownership structure in companies listed on the JII70 index of the Indonesia Stock Exchange during the period from 2018 to 2021. The ownership structure, which includes managerial, public, and institutional ownership, is the main focus of this study, with the objective of understanding the dynamics of ownership fluctuations and their impact on company performance and value. The data used in this study are the financial statements of companies published during the specified period. The results indicate that managerial, public, and institutional ownership experienced relatively small fluctuations throughout the study period, with managerial ownership remaining stable at around 5% to 7%, public ownership showing more significant fluctuations, and institutional ownership remaining stable at above 60%. Furthermore, this study found that differences in ownership composition across companies reflect variations in management strategies and policies adopted by each company. The study suggests that future research should extend the period of analysis, include other variables influencing ownership, and use primary data to gain a deeper understanding of the factors affecting ownership structure and its impact on company performance. This research contributes important insights into the ownership structure and its implications for companies listed on the Indonesia Stock Exchange, particularly in the context of the JII70 index.*

**Keywords** : Ownership structure, managerial ownership, public ownership, institutional ownership, JII70, Indonesia Stock Exchange.

## PENDAHULUAN

Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang merupakan tempat berkumpulnya tenaga kerja, modal, sumberdaya alam, dan kewirausahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal. Maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya

dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya dalam rangka memakmurkan pemilik perusahaan. Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif sekarang ini Perusahaan harus meningkatkan daya saing baik di pasar domestik maupun di pasar internasional untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Terutama perusahaan yang telah *go public* (M. R. G. Rahman et al., 2020)

Perusahaan saat ini sangat kompetitif dalam menjalankan bisnisnya di mana perkembangan dunia pasar sekarang sangat besar, banyak pemain baru yang lebih baik dari sebelumnya (Basit et al., 2024). Perusahaan dituntut untuk mampu mengelola operasi mereka secara lebih efisien, terutama dalam pengelolaan keuangan, agar bisa terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini mencakup pengelolaan sumber pendanaan, baik itu melalui utang jangka panjang, utang jangka pendek, atau permodalan yang diperoleh dari investor (Listya et al., 2023). Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola struktur kepemilikan demi kepentingan pemegang saham. Literatur yang berkembang tentang pandemi COVID-19 berfokus terutama pada dampaknya pada pasar keuangan, termasuk pengembalian saham, volatilitas, likuiditas, dan risiko (Baek et al., 2020)

Menurut (Shakournia et al., 2025) Risiko penurunan harga saham di masa depan adalah kejadian merugikan yang didefinisikan sebagai pengembalian saham negatif yang signifikan. Kejadian seperti ini, yang telah menimbulkan banyak kekhawatiran di pasar modal terkait keputusan investasi, menyebabkan kerugian besar bagi kekayaan pemegang saham dan penurunan kepercayaan investor. Dalam hal ini, mengidentifikasi faktor-faktor yang efektif untuk mengurangi risiko penurunan harga saham di masa depan telah menjadi salah satu isu penting di pasar modal saat ini. Risiko sisi bawah (*downside risk*) mengukur asimetri dalam risiko, khususnya pengurangan risiko. Oleh karena itu, hal ini menjadi isu penting dalam analisis portofolio dan penetapan harga aset. Memahami risiko sisi bawah sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi dan manajemen risiko.

Menurut (Ridho & Rahman, 2022) Struktur kepemilikan juga tercermin di dalam struktur keuangan perusahaan yaitu *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara modal perusahaan dan hutang perusahaan, dengan adanya struktur keuangan ini maka perusahaan bisa mengetahui tingkat optimal dari perbandingan modal dan hutang. Jika perbandingan hutang memiliki tingkat yang lebih dominan maka perusahaan harus bisa menggunakan hutang itu dengan maksimal dan harus membayarkan beban hutang itu juga. Tingkat hutang yang besar memiliki risiko yang besar maka dari itu perusahaan yang baik hendaknya harus mengoptimalkan struktur keuangan agar kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

Menurut (K. G. Rahman et al., 2024) Banyak perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh pihak yang sama. Institusi atau organisasi bisnis yang sederhana adalah bentuk organisasi yang umum ditemukan di pasar saat ini. Namun, dengan pesatnya pertumbuhan pasar global, perusahaan dengan model ini tidak dapat lagi dikelola oleh satu pemilik saja. Hal ini memunculkan banyak perdebatan terkait kepemilikan perusahaan dan perlunya manajemen yang kompeten, yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Perbedaan kepentingan antara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dikenal dengan masalah keagenan (*agency problem*), di mana manajer sebagai agen dari pemegang saham mungkin lebih mengutamakan kepentingan pribadi mereka daripada kepentingan pemegang saham.

Menurut (Sandy & Asyik, 2013). Perbedaan kepentingan ini sering muncul antara investor dan manajemen. Pihak manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadi mereka, yang tidak disukai oleh investor. Investor beranggapan bahwa

kepentingan pribadi manajemen dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perbedaan kepentingan seperti ini sering kali menyebabkan konflik yang dikenal sebagai konflik keagenan.

Pada dasarnya, pendanaan perusahaan merupakan faktor yang sangat penting bagi kemajuan usaha, karena sangat terkait dengan pemangku kepentingan. Pendanaan biasanya berasal dari sumber internal maupun eksternal. Laba ditahan dan depresiasi merupakan sumber pendanaan internal perusahaan, sedangkan kreditur, pemegang surat utang, dan pemilik saham adalah bagian dari pendanaan eksternal (Prima Sari & Hermuningsih, 2021). Keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan akan sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, serta berpengaruh terhadap risiko yang dihadapi perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis komposisi struktur kepemilikan saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII70 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Pendekatan deskriptif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan fluktuasi kepemilikan manajerial, publik, dan institusi dalam perusahaan-perusahaan tersebut tanpa menguji hubungan atau sebab-akibat (Sugiyono, 2017). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data ini mencakup informasi tentang struktur kepemilikan saham, yang terdiri dari kepemilikan manajerial, publik, dan institusi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yang melibatkan pengambilan data dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan dalam indeks JII70.

**1. Populasi**

populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan pada Indeks JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak 70 perusahaan kali 5 tahun sehingga total populasi Menjadi 350

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

No.	Kode	Nama Saham
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
7	BIRD	Blue Bird Tbk.
8	BMTR	Global Mediacom Tbk.
9	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.

10	BRPT	Barito Pacific Tbk.
11	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
14	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
16	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
17	EXCL	XL Axiata Tbk.
18	HRUM	Harum Energy Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INAF	Indofarma Tbk.
21	INCO	Vale Indonesia Tbk.
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
25	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.
26	ISAT	Indosat Tbk.
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
29	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
30	KAEF	Kimia Farma Tbk.
31	KINO	Kino Indonesia Tbk.
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
33	LINK	Link Net Tbk.
34	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
35	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
36	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
37	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
38	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
39	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
40	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
41	MYOR	Mayora Indah Tbk.
42	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
43	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.

44	PTBA	Bukit Asam Tbk.
45	PTPP	PP (Persero) Tbk.
46	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
47	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
48	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
49	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
50	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
51	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
52	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
53	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
54	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
55	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
56	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
57	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
58	TINS	Timah Tbk.
59	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
60	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
61	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
62	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
63	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
64	UNTR	United Tractors Tbk.
65	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
66	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
67	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
68	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
69	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
70	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

**Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode purposive ini merupakan metode pengambilan sampel dimana peneliti memiliki kriteria atau tujuan tertentu terhadap sampel yang akan diteliti. Kriteria ini ditujukan untuk menjamin validitas internal. Beberapa kriteria yang digunakan untuk memperoleh sampel meliputi:

- a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masuk indeks JII70 selama periode pengamatan tahun 2018-2021 dengan jumlah 70 perusahaan

- b. Perusahaan yang tidak secara rutin menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2018-2021 dengan jumlah 58 Perusahaan
- c. Perusahaan yang sering keluar dari evaluasi indeks JII70 2018-2021 dengan jumlah (26) Perusahaan
- d. Total perusahaan yang diteliti dalam indeks JII70 selama periode 2018-2021 sebanyak 32 Perusahaan

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan terdaftar BEI Masuk di Indeks JII70 tahun 2018-2021.	70
Perusahaan yang tidak secara rutin menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama 2018-2021.	(12)
Perusahaan yang sering keluar dari Evaluasi Indeks JII70 2018-2021.	(26)
<b>Total perusahaan yang diteliti.</b>	<b>32</b>

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, di mana data yang telah dikumpulkan akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan perkembangan komposisi struktur kepemilikan saham selama periode penelitian. Hasil dari analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pola kepemilikan saham pada perusahaan-perusahaan tersebut, yang dapat memberikan wawasan tentang fluktuasi kepemilikan manajerial, publik, dan institusi tanpa meneliti hubungan kausal antara struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**1. Deskripsi Komposisi Struktur Kepemilikan**

Komposisi kepemilikan saham atau struktur kepemilikan perusahaan menggambar besar kecilnya tanggung jawab yang diikuti oleh ekspektasi atau harapan yang dapat memberikan harapan kesejahteraan berdasarkan jumlah Kepemilikan saham yang di tempatkan dalam perusahaan. Penelitian ini mengambil mengambill obyek pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang tergolong dalam indeks JII70 selama kurun waktu tahun 2018 hingga 2021. Untuk mengetahui komposisi struktur kepemilikan saham, maka berikut ini akan ditunjukkan pada tabel berikut:

**a. Kepemilikan Manajerial**

Deskripsi dan perkembangan kepemilikan manajerial masing-masing sampel penelitian selama tahun pengamatan yaitu tahun 2018 – 2021 sebagaimana pada Tabel 8 berikut ini:

**Tabel 3. Deskripsi Rata-rata Kepemilikan Manajerial  
Selama Tahun 2018-2021**

Tahun	Rata-Rata (%)	Perkembangan (%)
2018	5,61	-
2019	7,16	0,28
2020	4,62	(0,36)
2021	4,96	0,07
Rata-Rata	5,42	0,00

Sumber: Data telah diolah, 2022.

Berdasarkan pada Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat rata-rata kepemilikan institusi pada tahun 2018 sebesar 5,61%, tahun 2019 sebesar 7,16%, tahun 2020 sebesar 4,62%, tahun 2021 sebesar 4,96%. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan di indeks JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun terakhir terjadi fluktuatif rata-rata sebesar 0,002% setiap tahun.

Persentase kepemilikan manajerial paling besar adalah rata-rata sebesar 55% berada pada perusahaan Barito Pacific (Tbk), sedangkan persentase kepemilikan manajerial yang paling kecil dengan rata-rata sebesar 0,05% berada pada perusahaan PP Property (Tbk) (lampiran 1).

#### b. Kepemilikan Publik

Deskripsi dan perkembangan kepemilikan publik masing-masing sampel penelitian selama tahun pengamatan yaitu tahun 2018 – 2021 sebagaimana pada Tabel 9 berikut ini:

**Tabel 4. Deskripsi Rata-rata Kepemilikan publik  
Selama Tahun 2018-2021**

Tahun	Rata-Rata (%)	Perkembangan (%)
2018	34,40	-
2019	34,18	(0,01)
2020	36,52	0,07
2021	35,91	(0,02)
Rata-Rata	35,25	0,02

Sumber: Data telah diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa tingkat rata-rata kepemilikan publik pada tahun 2018 sebesar 34,40%, tahun 2019 sebesar 34,18% tahun 2020 sebesar 36,52%, tahun 2021 sebesar 35,91%. Hal ini berarti bahwa kepemilikan publik pada perusahaan di indeks JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun terakhir terjadi fluktuatif rata-rata sebesar 0,02% setiap tahun.

Persentase kepemilikan publik paling besar adalah rata-rata sebesar 53,00% berada pada perusahaan Indo Tambangraya Megah (Tbk), sedangkan persentase kepemilikan publik yang paling kecil dengan rata-rata sebesar 11,5% berada pada perusahaan Kimia Farma (Tbk) (lampiran 1).

### c. Kepemilikan Institusi

Deskripsi dan perkembangan kepemilikan institusi masing-masing sampel penelitian selama tahun pengamatan yaitu tahun 2018 – 2021 sebagaimana pada Tabel 10 berikut ini:

**Tabel 1. Deskripsi Rata-rata Kepemilikan institusi  
Selama Tahun 2018-2021**

Tahun	Rata-Rata (%)	Perkembangan (%)
2018	62,25	-
2019	59,11	(0,05)
2020	60,81	0,03
2021	61,11	0,00
Rata-Rata	60,82	(0,01)

Sumber: Data telah diolah, 2022.

Berdasarkan pada Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa tingkat rata-rata kepemilikan publik pada tahun 2018 sebesar 62,25%, tahun 2019 sebesar 59,11% tahun 2020 sebesar 60,81%, tahun 2021 sebesar 61,11%. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusi pada perusahaan di indeks JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun terakhir terjadi fluktuatif rata-rata sebesar (0,01)% setiap tahun.

Persentase kepemilikan institusi paling besar adalah rata-rata sebesar 87,3% berada pada perusahaan Kimia Farma (Tbk), sedangkan prosentase kepemilikan institusi yang paling kecil dengan rata-rata sebesar 38,7% berada pada perusahaan Barito Pacific (Tbk) (lampiran 1).

### Pembahasan

Komposisi struktur kepemilikan perusahaan pada indeks JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021 menunjukkan dinamika yang cukup menarik. Kepemilikan manajerial, yang mencerminkan tingkat pengaruh manajer terhadap perusahaan, mengalami fluktuasi yang relatif kecil. Pada tahun 2018, kepemilikan manajerial rata-rata sebesar 5,61%, meningkat menjadi 7,16% pada tahun 2019, kemudian menurun menjadi 4,62% pada tahun 2020, dan sedikit naik lagi menjadi 4,96% pada tahun 2021. Fluktuasi tahunan rata-rata sebesar 0,002% menunjukkan bahwa meskipun ada perubahan, kepemilikan manajerial tetap stabil di kisaran 5% hingga 7%. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial terbesar adalah Barito Pacific (Tbk) dengan rata-rata 55%, sementara perusahaan dengan kepemilikan manajerial terkecil adalah PP Property (Tbk) dengan rata-rata 0,05%.



Kepemilikan publik, yang mencerminkan seberapa besar saham perusahaan dimiliki oleh masyarakat luas, juga menunjukkan fluktuasi kecil. Pada tahun 2018, kepemilikan publik mencapai 34,40%, sedikit menurun pada 2019 menjadi 34,18%, lalu meningkat menjadi 36,52% pada 2020, dan turun sedikit menjadi 35,91% pada 2021. Fluktuasi tahunan yang rata-rata sebesar 0,02% menunjukkan bahwa kepemilikan publik cenderung stabil. Perusahaan dengan kepemilikan publik terbesar adalah Indo Tambangraya Megah (Tbk) dengan rata-rata 53%, sementara yang terkecil adalah Kimia Farma (Tbk) dengan rata-rata 11,5%.

Sementara itu, kepemilikan institusi, yang melibatkan lembaga atau organisasi besar sebagai pemegang saham, menunjukkan angka yang lebih tinggi. Pada tahun 2018, kepemilikan institusi berada di angka 62,25%, sedikit menurun menjadi 59,11% pada 2019, namun kembali meningkat menjadi 60,81% pada 2020 dan 61,11% pada 2021. Fluktuasi tahunan rata-rata sebesar (0,01)% menunjukkan bahwa kepemilikan institusi cukup stabil meskipun ada sedikit penurunan pada 2019. Perusahaan dengan kepemilikan institusi terbesar adalah Kimia Farma (Tbk) dengan rata-rata 87,3%, sementara yang terkecil adalah Barito Pacific (Tbk) dengan rata-rata 38,7%.

Secara keseluruhan, struktur kepemilikan perusahaan di indeks JII70 menunjukkan variasi yang signifikan antara kepemilikan manajerial, publik, dan institusi. Fluktuasi dalam kepemilikan ini mencerminkan pengaruh faktor eksternal, seperti kebijakan perusahaan dan kondisi ekonomi global, termasuk dampak dari pandemi COVID-19. Kepemilikan manajerial dan institusi cenderung lebih stabil, sementara kepemilikan publik sedikit lebih fluktuatif, mencerminkan perbedaan dalam strategi pengelolaan perusahaan dan ketergantungan pada investor individu atau lembaga besar. Keberagaman ini memiliki implikasi penting dalam menganalisis kinerja keuangan dan nilai perusahaan di pasar saham.

## **KESIMPULAN**

### **Hasil Penelitian**

1. Struktur kepemilikan pada perusahaan yang terdaftar di indeks JII70 Bursa Efek Indonesia mengalami variasi selama periode 2018 hingga 2021. Kepemilikan manajerial, publik, dan institusi menunjukkan fluktuasi yang relatif kecil, dengan rata-rata tahunan yang tidak terlalu signifikan.
2. Kepemilikan manajerial mengalami penurunan dari 7,16% pada 2019 menjadi 4,62% pada 2020, namun sedikit meningkat pada 2021. Kepemilikan publik mengalami fluktuasi kecil, sementara kepemilikan institusi menunjukkan angka yang relatif stabil.
3. Terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan dalam hal komposisi kepemilikan, di mana beberapa perusahaan didominasi oleh kepemilikan institusi dan manajerial yang besar, sementara yang lain lebih banyak dimiliki oleh publik.

### **Kelebihan Penelitian**

1. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai fluktuasi komposisi kepemilikan pada perusahaan yang terdaftar di indeks JII70 dan memberikan wawasan tentang dinamika kepemilikan saham selama periode 2018-2021.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang valid, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, yang dapat dipercaya dan memberikan informasi yang relevan.

### **Kekurangan Penelitian**

1. Penelitian ini terbatas pada periode waktu tertentu (2018-2021), sehingga tidak dapat sepenuhnya mencerminkan tren jangka panjang dalam perubahan komposisi kepemilikan saham.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, yang bisa saja tidak menggambarkan seluruh aspek yang mempengaruhi struktur kepemilikan, seperti kebijakan internal perusahaan atau perubahan eksternal yang terjadi setelah periode penelitian.

## **SARAN**

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk memperluas periode penelitian agar dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai tren jangka panjang dalam komposisi kepemilikan saham. Dengan memperpanjang periode waktu penelitian, diharapkan dapat mengidentifikasi perubahan struktural yang lebih jelas yang mungkin terjadi seiring berjalannya waktu. Selain itu, penelitian berikutnya sebaiknya juga menyertakan variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur kepemilikan, seperti kebijakan manajerial, strategi bisnis perusahaan, dan perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi pasar saham. Hal ini akan memberikan analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait faktor-faktor yang berperan dalam perubahan kepemilikan saham.

Selain itu, untuk memperkaya hasil penelitian, disarankan untuk melakukan penelitian dengan data primer melalui wawancara dengan manajer perusahaan atau pengamat industri guna memahami lebih baik keputusan-keputusan yang diambil terkait pengelolaan struktur kepemilikan. Pendekatan ini dapat memberikan perspektif yang lebih realistis dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan perusahaan. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya mengkaji dampak langsung dari perubahan dalam struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan, baik dari segi finansial maupun operasional. Ini akan membantu dalam memahami hubungan antara komposisi kepemilikan dan hasil yang dicapai oleh perusahaan, serta dampaknya terhadap nilai perusahaan di mata investor. Dengan memperhatikan saran-saran tersebut, diharapkan penelitian lebih lanjut dapat menutupi kekurangan yang ada pada penelitian ini dan memberikan wawasan yang lebih lengkap dan komprehensif mengenai struktur kepemilikan dan dampaknya terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baek, S., Mohanty, S. K., & Glambosky, M. (2020). COVID-19 and stock market volatility: An industry level analysis. *Finance Research Letters*, 37, 101748. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101748>
- Basit, A., Javed, A., Ejaz, S., Nasir, A., Ridwan, A. R., & Ahmed, S. (2024). Social media usage and sustainable performance in manufacturing supply chains: exploring dynamic capabilities. *Discover Sustainability*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00348-6>

- Listya, A., Hidayat-yamolala, A., Siska, Z., Ma'rifah-iseu Anggraeni, M., Salim, W., Dianawati-pefriyadi, S., Yusuf-tiara, R., Jannah, P., & Aziz, A. (2023). *PENGANTAR BISNIS*.
- Prima Sari, P., & Hermuningsih, S. (n.d.). *PENGARUH PENDANAAN INTERNAL TERHADAP INVESTASI*.
- Rahman, K. G., Ridho, M., Rahman, G., & Mus, A. R. (2024). Enrichment: Journal of Management Determinants of financial performance: reviewed from financial structure and dividend policy. In *Enrichment: Journal of Management* (Vol. 14, Issue 1).
- Rahman, M. R. G., Mahfudnurnajamuddin, M., & Budiandriani, B. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 137–149.
- Ridho, M., & Rahman, G. (n.d.). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSI, DEBT TO EQUITY TERHADAP NET PROFIT MARGIN PERUSAHAAN PADA INDEKS JII70*. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>
- Sandy, A., & Asyik, N. F. (2013). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan otomotif. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 58–76.
- Shakournia, R., Dastgir, M., & Soroushyar, A. (2025). The effect of institutional investors' attention on the risk of falling stock prices of companies listed on the Tehran Stock Exchange. *Int. J. Nonlinear Anal. Appl*, 16, 2008–6822. <https://doi.org/10.22075/ijnaa.2023.29683.4226>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D: Vol. 225(87)*. CV. Alfabeta.